

PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR

Agnes Eviyany

Universitas Multimedia Nusantara
agneseviyany@gmail.com

Narumi Lapoliwa

lapoliwa@yahoo.com

Abstract

The information in financial statements is used by investors, creditors, and other parties in making investment decisions. Thus auditors' performance in assuring the reliability of financial statements' information is very important to investors. The purpose of this study is to analyze the effect of independence, integrity and competence towards auditor performance.

The object of this study is auditor at big four and non- big four public accounting firms in Jakarta and Tangerang. Selection of the sample in this study is determined based on convenience sampling method. The sample used in this study are auditors who work more than one year at the same position at public accounting firm. The data used in this study are primer data, questionnaires distributed to respondents (auditor). Data analysis method used is multiple regression.

The result of this study are: (1) independence has significant effect towards auditor performance, (2) integrity has significant effect towards auditor performance, (3) competence has significant effect towards auditor performance, (4) independence, integrity, and competence simultaneously have significant effect towards auditor performance.

Keywords: auditor, independence, integrity, competence, auditor performance

I. Pendahuluan

Di Indonesia saat ini sudah banyak perusahaan-perusahaan yang semakin berkembang, dan dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan tersebut membuat permintaan akan jasa audit pun meningkat. Salah satu contohnya, pada masa lampau seluruh pekerjaan yang ada di dalam perusahaan dapat ditangani oleh beberapa orang saja, namun saat ini pekerjaan dan kegiatan perusahaan semakin kompleks yang membuat pekerjaan dalam perusahaan tidak dapat dikerjakan oleh beberapa orang saja, sehingga perusahaan membagi pekerjaan tersebut ke dalam beberapa bagian agar pekerjaan tersebut dapat diselesaikan tepat waktu.

Manajemen memiliki tanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Pemilik perusahaan dapat menilai kinerja manajemen tersebut melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang menjadi tanggungjawab manajemen harus dapat diandalkan, untuk itu permintaan jasa audit meningkat agar dapat meyakinkan pihak eksternal seperti investor bahwa laporan keuangan perusahaan menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Dengan adanya peningkatan akan

permintaan jasa audit maka terjadi perubahan pada peraturan dan perundang-undangan yang mengatur tentang audit untuk mengurangi dan mencegah terjadinya *fraud* yang mungkin dapat dilakukan oleh auditor. Sehingga auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas dengan berpedoman pada standar dan kode etik yang berlaku dalam melaksanakan audit serta kinerja auditor pun akan semakin baik.

Audit dapat diartikan sebagai proses pengumpulan dan penilaian bukti atau evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens et al, 2011). Jasa audit yang banyak dikenal oleh masyarakat adalah jasa yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha untuk menyediakan jasa oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat yang berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Sedangkan auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya (Sapariyah, 2011). Auditor ditugaskan untuk mengumpulkan dan memeriksa bukti audit untuk memastikan kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan dan kemudian mengkomunikasikan terhadap user (Julianingtyas, 2012). Pada awalnya KAP di Indonesia tidaklah banyak, namun semakin berkembang sehingga jumlah KAP meningkat sampai saat ini. Tidak hanya auditor eksternal saja yang melakukan audit, tetapi auditor internal pun harus ikut serta dalam proses audit. Auditor internal biasanya mengevaluasi sistem pengendalian internal organisasi dan menilai apakah kebijakan serta peraturan dalam organisasi telah dipatuhi oleh para anggota organisasi.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), tujuan audit atas laporan keuangan oleh akuntan publik yang independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dan semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Tugas dari seorang akuntan publik itu sendiri adalah bertanggung jawab untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan memperoleh informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Dalam melakukan audit sangat dibutuhkan sosok auditor yang profesional. Sosok yang dibutuhkan tersebut adalah auditor yang memiliki pengetahuan serta kemampuan agar proses pemeriksaan dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Hasil pemeriksaan yang berkualitas dapat menunjukkan bahwa auditor telah melaksanakan kerjanya dengan baik.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011) ada 3 standar umum dan perlu diterapkan dalam proses pemeriksaan (audit) yaitu:

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Apabila auditor melaksanakan proses audit sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka kinerjanya sebagai auditor akan semakin baik. Menurut Mulyadi (1998:11) dalam Yuskar dan Devisia (2011) kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan.

Selain hasil pemeriksaan yang berkualitas, kinerja auditor dapat diukur melalui beberapa faktor yaitu independensinya sebagai auditor, integritas yang dimiliki seorang auditor, dan kompetensi yang dimiliki oleh auditor tersebut. Sebagai contoh yaitu Kasus Enron dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen. Enron adalah sebuah perusahaan energi Amerika yang berada di Houston, Amerika Serikat. Enron mengalami kebangkrutan, dan selama tujuh tahun terakhir Enron melebih-lebihkan laba bersih dan menutupi utang mereka. Seorang auditor dari KAP Arthur Andersen dianggap ikut berperan dalam usaha penipuan yang dilakukan oleh Enron. Akibat dari penipuan tersebut KAP Arthur Andersen pun tidak dipercaya lagi oleh masyarakat dan kehilangan independensinya. Kasus tersebut merupakan kasus yang berhubungan erat dengan independensi seorang auditor yang tentunya mempengaruhi kinerja seorang auditor.

Independensi harus dimiliki oleh seorang auditor. Menurut Mulyadi (2002: 26-27) dalam Suariana, dkk (2014) mengartikan independensi sebagai suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh orang lain, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Sedangkan Menurut Mulyadi (2002: 26) dalam Sapariyah (2011), independensi berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak pada diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berarti seorang auditor bersikap tidak memihak kepada salah satu pihak ketika melakukan proses pemeriksaan, serta jujur dalam menyatakan dan merumuskan pendapatnya. Dengan auditor bersikap jujur dan tidak mudah terpengaruh, berarti auditor tersebut telah melaksanakan audit sesuai dengan etika profesi serta peraturan yang berlaku yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Oleh karena itu, untuk menghasilkan laporan audit yang baik dan berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor agar laporan audit tersebut dapat dipercaya dan diandalkan. Dengan mengikuti peraturan dan standar yang berlaku saat melakukan proses pemeriksaan, auditor dapat memberikan opini audit yang berkualitas, sehingga kinerja auditor pun dapat meningkat. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Yuskar dan Devisia (2011) yang berpendapat bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja auditor selain independensi auditor dan salah satunya yaitu integritas auditor. Menurut Yuskar (2011), integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan

kinerja serta kualitas hasil pemeriksaannya. Auditor harus jujur dan transparan dalam melakukan pemeriksaan dan menyatakan pendapatnya, karena laporan keuangan harus menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Auditor tidak boleh mengubah laporan keuangan tersebut agar terlihat menjadi lebih baik. Oleh karena itu, dengan auditor bersikap jujur, transparan, berani dan bertanggungjawab maka auditor tersebut telah mempertahankan integritasnya. Sunarto (2003) dalam Sukriah (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, namun tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan auditor mempertahankan integritasnya, kinerja auditor tersebut dapat meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Yuskar dan Devisia (2011) yang berpendapat bahwa integritas memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Selain pengaruh faktor independensi dan integritas sebagai seorang auditor, faktor kompetensi auditor pun menjadi hal yang penting dalam mempengaruhi kinerja auditor. Kompetensi meliputi dua hal yaitu pengalaman kerja auditor dan pendidikan auditor. Pendidikan seorang auditor dapat diraih melalui pembelajaran di Universitas dan melalui pelatihan yang diikuti auditor tersebut yang diselenggarakan oleh suatu lembaga tertentu. Selain itu pendidikan seorang auditor dapat diukur dari jenjang pendidikannya dan sertifikasi yang pernah didapatkannya. Sedangkan pengalaman auditor dapat diraih serta dapat diukur seiring dengan lamanya auditor tersebut bekerja dan menangani berbagai masalah yang dihadapinya selama ia bekerja sebagai auditor.

Dengan memiliki pengetahuan yang baik dan luas serta pengalaman dalam bidang auditing, auditor telah membuktikan bahwa ia mempunyai kompetensi yang baik. Kompetensi yang baik dalam diri auditor dapat mempengaruhi kinerja auditor. Kinerja auditor dapat meningkat seiring dengan pengetahuan auditor yang semakin tinggi serta pengalaman auditor dalam bidang auditing. Menurut Christiawan (2002) dalam Sunu (2013) kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki auditor dalam bidang auditing dan akuntansi. Kemampuan auditor dalam melakukan tugas sangat ditentukan oleh kompetensi individu yang dimiliki. Semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin baik kinerja auditor dalam melaksanakan tugas. Sebaliknya semakin rendah kompetensi auditor, maka semakin rendah kinerja yang dihasilkan (Sujana, 2012).

Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah independensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor ?
2. Apakah integritas memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor ?
3. Apakah kompetensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor ?

II. Tinjauan Literatur dan Hipotesis

Kinerja Auditor

Menurut Mulyadi (2002: 11) dalam Sapariyah (2011) kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan.

Menurut Trisnaningsih (2007) dalam Arifah (2012) untuk mengukur kinerja auditor, terdapat empat dimensi personalitas, yaitu:

1. kemampuan (*ability*), yaitu kecakapan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, bidang pekerjaan dan faktor usia.
2. komitmen profesional, yaitu tingkat loyalitas individu pada profesinya.
3. motivasi, yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.
4. kepuasan kerja, yaitu tingkat kepuasan individu dengan posisinya dalam organisasi.

Menurut Goldwasser (1993) dalam Abdullah, dkk (2012) pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu adalah pertama, kualitas kerja yaitu mutu menyelesaikan pekerjaan dengan bekerja berdasar pada seluruh kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Kedua, kuantitas kerja yaitu jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan. Ketiga, ketepatan waktu yaitu ketepatan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan pekerjaan.

Menurut Muchsin (2003) dalam Abdullah (2012) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu faktor individu yang berasal dari dalam diri seseorang, faktor organisasi, dan faktor psikologis. Faktor individu dapat berupa motivasi, kemampuan pengetahuan dan keterampilan, pengalaman dan sikap. Faktor organisasi dapat berupa struktur organisasi, pemimpin, rekan sejawat, beban pekerjaan, rancangan kerja, kondisi kerja. Faktor ini tidak dapat berdiri sendiri namun merupakan suatu kesatuan yang saling terkait satu dengan yang lain, sehingga dapat dikatakan kinerja seorang auditor tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja.

Independensi

Menurut Mulyadi (2002: 26-27) dalam Suariana, dkk (2014) mengartikan independensi sebagai suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh orang lain, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011) auditor harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan

kebebasan pendapatnya. Independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat terhadap perkembangan profesi akuntan publik dan prasyarat yang sangat penting dalam penilaian kualitas hasil kerja auditor. Dalam tugasnya sebagai auditor, independensi dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam menghasilkan laporan audit dan juga dalam penerbitan opini audit. Jika seorang auditor memiliki independensi yang tinggi, maka tentu kinerjanya akan semakin baik sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik (Suariana, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu, yaitu penelitian Yuskar dan Devisia (2011), penelitian Suariana, Herawati, dan Darmawan (2014), dan penelitian Sapariyah (2011) menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Melalui penjelasan mengenai independensi auditor, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁: Independensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Integritas

Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Sukriah, dkk, 2009). Prinsip integritas menurut IAPI (2011), sebagai berikut:

1. Prinsip integritas mewajibkan setiap praktisi untuk tegas, jujur, dan adil dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya.
2. Praktisi tidak boleh terkait dengan laporan, komunikasi, atau informasi lainnya yang diyakininya terdapat:
 - a. Kesalahan yang material atau pernyataan yang menyesatkan.
 - b. Pernyataan atau informasi yang diberikan secara tidak hati-hati.
 - c. Penghilangan atau penyembunyian yang dapat menyesatkan atas informasi yang seharusnya diungkapkan.

Sunarto (2003) dalam Sukriah, dkk (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Kinerja auditor ditunjukkan dengan kualitas laporan audit yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kinerja serta kualitas hasil pemeriksaannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, yaitu penelitian Yuskar dan Devisia (2011) yang menyatakan bahwa integritas memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Melalui penjelasan mengenai integritas auditor, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₂: Integritas memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Kompetensi

Kompetensi meliputi pengalaman kerja dan pendidikan auditor (Sunu, 2013). Menurut Christiawan (2002) dalam Sunu (2013) kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki auditor dalam bidang auditing dan akuntansi. Seorang auditor harus menjadi orang yang memahami bidang akuntansi dan auditing, dan ditambah dengan pengalaman yang cukup, yang akan meningkatkan kinerja seorang auditor.

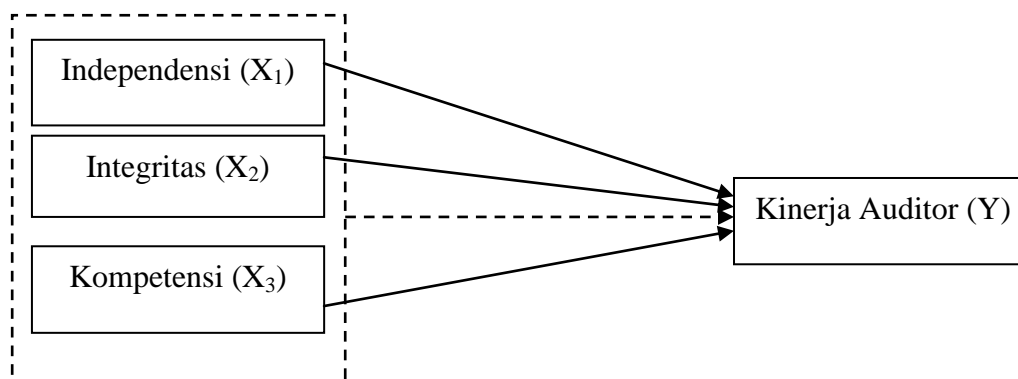
Menurut Halim (2003) dalam Oktaria dan Tjandrakirana (2012), kompetensi ditentukan oleh tiga faktor yaitu pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi termasuk ujian profesi auditor, pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menekuni karir auditor profesional. Seorang auditor juga harus selalu mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia bisnis dan lingkungan profesinya. Dengan adanya pendidikan, pelatihan, dan pengalaman, auditor mempunyai kemampuan untuk menilai secara objektif dan dapat menggunakan pertimbangannya tanpa memihak.

Berdasarkan penelitian terdahulu, yaitu penelitian Sujana (2012), penelitian Sunu (2013), penelitian Awaluddin (2013), dan penelitian Oktaria dan Tjandrakirana (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Melalui penjelasan mengenai kompetensi, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₃: Kompetensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Model penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian



III. Metode Penelitian

Variabel Penelitian

Kinerja Auditor (Y)

Kinerja auditor (Y) adalah auditor yang melaksanakan pekerjaannya secara objektif atas laporan keuangan dengan menggunakan pengetahuan, pengalaman, keahlian serta bekerja berdasarkan prosedur dan peraturan yang berlaku. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Sahyu (2009) yang menggunakan skala interval yang terdiri dari 14 pernyataan (13 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif) yang diukur dengan menggunakan skala likert, yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

Independensi (X₁)

Independensi (X₁) adalah adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak pada diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Dalam penelitian ini digunakan 3 indikator yaitu hubungan dengan klien, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi pelaporan. Penelitian ini menggunakan kuesioner Riani (2013) yang menggunakan skala interval terdiri

dari 7 pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert, yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

Integritas (X₂)

Integritas (X₂) adalah seorang auditor yang bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Dalam penelitian ini digunakan 4 indikator berdasarkan penelitian Sukriah, dkk (2009) yaitu kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor, dan tanggung jawab auditor. Penelitian ini menggunakan kuesioner Sukriah, dkk (2009) yang menggunakan skala interval terdiri dari 14 pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala likert, yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

Kompetensi (X₃)

Kompetensi (X₃) adalah pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki auditor dalam bidang auditing dan akuntansi. Seorang auditor harus menjadi orang yang memahami bidang akuntansi dan auditing, dan ditambah dengan pengalaman yang cukup, yang akan meningkatkan kinerja seorang auditor. Dalam penelitian ini digunakan 3 indikator yaitu mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Penelitian ini menggunakan kuesioner Primaraharjo dan Handoko (2011) yang menggunakan skala interval terdiri dari 10 pernyataan (8 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif) yang diukur dengan menggunakan skala likert, yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

Populasi dan Sampel

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) *big four* dan *non big four* daerah Jakarta dan Tangerang. Auditor yang menjadi responden harus memiliki pengalaman dengan minimal masa kerja 1 tahun. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mendatangi langsung responden yang telah ditentukan. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di daerah Jakarta dan Tangerang. Pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah cara pengambilan sampel berdasarkan kemudahan peneliti untuk memperoleh data (Sekaran, 2010). Pengambilan sampel tersebut dilakukan terhadap auditor yang bekerja di kantor akuntan publik daerah Jakarta dan Tangerang.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multiple regression* (regresi linear berganda), karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Auditor
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X₁ = Independensi

- X₂ = Integritas
- X₃ = Kompetensi
- e = Error

IV. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali,2011). Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid jika pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam menguji validitas suatu kuesioner, digunakan *pearson correlation*. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam korelasi pearson ini adalah 0,05. Apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut tidak valid, tetapi jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut valid (Ghozali, 2012). Berikut adalah hasil uji validitas dari keempat variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas 1

Variabel	<i>Sig (2 –tailed)</i>	Keterangan
Kinerja Auditor	0.000	Valid
Independensi	0.000	Valid
Integritas	0.000	Valid
Kompetensi	0.000	Valid

Sumber: Data yang diolah

Dari hasil uji validitas, variabel kinerja auditor yang terdiri dari 14 pernyataan, variabel independensi yang terdiri dari 9 pernyataan, variabel integritas yang terdiri dari 14 pernyataan dan variabel kompetensi yang terdiri dari 10 pernyataan memiliki nilai *sig(2 –tailed)* sebesar 0.000. Nilai signifikansi pada keempat variabel tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan pada variabel kinerja auditor, independensi, integritas dan kompetensi adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* (α). Apabila *Cronbach Alpha* (α) dari suatu variabel lebih besar atau sama dengan 0,7 ($\geq 0,7$) maka reliabilitas atas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dapat dikatakan baik (Ghozali, 2012). Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>
Kinerja Auditor	0.824
Independensi	0.747
Integritas	0.743
Kompetensi	0.751

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan, didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* untuk variabel kinerja auditor adalah 0.824, independensi adalah 0.747, integritas adalah 0.743, dan kompetensi memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0.751. Empat variabel yang telah diuji memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0.7, sehingga data tersebut dapat dikatakan *reliable*.

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2012) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal adalah dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap model yang diuji. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau probabilitas > 0.05 , maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 , maka residual tidak memiliki distribusi normal. Hasil pengujian uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		107
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	OE-7
	<i>Std. Deviation</i>	3,24535656
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,096
	<i>Positive</i>	0,056
	<i>Negative</i>	-0,096
<i>Kolmogorov-Smirnov z</i>		0,996
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,275

Sumber: Data yang diolah

Nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,996 dengan nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,275 atau lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta *variance inflation factor (VIF)*. Jika *VIF* > 10 dan nilai *tolerance* < 0.10 maka terjadi gejala multikolonieritas (Ghozali, 2012). Berikut adalah hasil uji multikolonieritas:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TOTALI	,766	1,306
	TOTALIA	,727	1,375
	TOTALK	,722	1,384

Dependent Variable: TOTALKA

Sumber: Data yang diolah

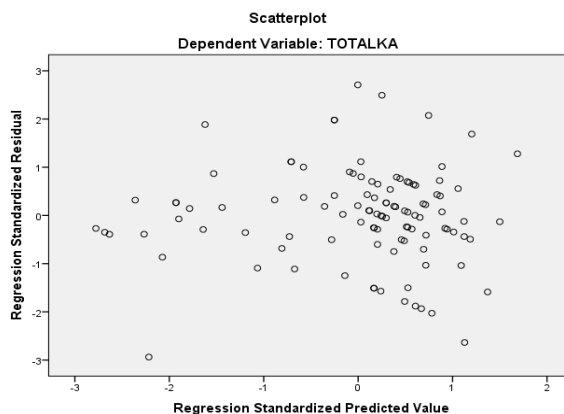
Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data yang diolah

Dari grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja auditor berdasarkan independensi, integritas, dan kompetensi.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam mengevaluasi model regresi lebih baik menggunakan nilai *adjusted R²*, karena nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berbeda dengan *R²* yang pasti akan meningkat apabila satu variabel independen ditambahkan, tidak peduli variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ataupun tidak berpengaruh signifikan (Ghozali, 2012). Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,701 ^a	,492	,477	3,292

a. Predictors: (Constant), TOTALK, TOTALI, TOTALIA

b. Dependent Variable: TOTALKA

Sumber: Data yang diolah

Dari hasil pengujian koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel 5, nilai R sebesar 0,701 atau 70,1% sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki korelasi kuat karena nilai tersebut berada dalam kriteria $>0,5 - 0,75$. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,477 berarti bahwa 47,7% variabel kinerja auditor dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yaitu independensi, integritas, dan kompetensi. Sisanya sebesar 52,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji Statistik F mempunyai tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (p-value) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Tabel 6
Hasil Uji Signifikan Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1079,198	3	359,733	33,188	,000 ^b
1 Residual	1116,428	103	10,839		
Total	2195,626	106			

a. Dependent Variable: TOTALKA

b. Predictors: (Constant), TOTALK, TOTALI, TOTALIA

Sumber: Data yang diolah

Data dari tabel 6 menunjukkan nilai F sebesar 33,188 dengan signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa independensi, integritas, dan kompetensi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuskar dan Devisia (2011) yang membuktikan bahwa independensi dan integritas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Selain itu, penelitian yang dilakukan Oktaria dan Tjandrakirana (2012), dan Sunu (2013) juga membuktikan bahwa independensi dan kompetensi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi t (p-value) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Tabel 7
Hasil Pengujian Signifikan Parameter Individual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,202	6,003		,700	,486
1 TOTALI	,337	,135	,201	2,499	,014
TOTALIA	,384	,102	,312	3,785	,000
TOTALK	,449	,101	,367	4,440	,000

a. Dependent Variable: TOTALKA

Sumber: Data yang diolah

Variabel independensi memiliki koefisien regresi sebesar 0,337. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan independensi, maka akan terjadi peningkatan kinerja auditor sebesar 0,337. Variabel integritas memiliki koefisien regresi sebesar 0,384. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan integritas, maka akan terjadi peningkatan kinerja auditor sebesar 0,384. Variabel kompetensi memiliki koefisien regresi sebesar 0,449. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan

atau kenaikan satu satuan kompetensi, maka akan terjadi peningkatan kinerja auditor sebesar 0,449.

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki nilai t sebesar 2,499 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini maka H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuskar dan Devisia (2011) yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Dalam setiap perikatan dengan klien, KAP harus memastikan independensi dari tim audit yang akan menangani klien tersebut, sehingga auditor tersebut dapat memberikan kinerja yang baik bagi klien dan hasil auditnya dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan.

Variabel integritas memiliki nilai t sebesar 3,785 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini maka H_{a2} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuskar dan Devisia (2011) yang menyatakan bahwa integritas memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Dalam proses perekrutan auditor, pihak KAP dapat memasukkan penilaian integritas sebagai salah satu kriteria perekrutan, dan juga memberikan pelatihan kepada para auditornya mengenai integritas profesi auditor, sehingga kinerja auditor dalam melaksanakan proses audit juga dapat ditingkatkan.

Variabel kompetensi memiliki nilai t sebesar 4,440 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini maka H_{a3} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sunu (2013) serta Sujana (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Pelatihan serta pengalaman penanganan klien yang beragam dapat meningkatkan kompetensi seorang auditor, selain juga dari latar belakang pendidikannya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja auditor, KAP dapat memberikan pelatihan untuk terus meningkatkan kompetensi auditor, seperti misalnya pelatihan perubahan standar keuangan terbaru, dan juga menugaskan auditor pada perusahaan dengan industri yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan kompetensi auditor tersebut dalam pelaksanaan proses audit.

Dari hasil pengujian yang dilakukan, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,202 + 0,337 X_1 + 0,384 X_2 + 0,449 X_3$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Auditor
- X_1 = Independensi
- X_2 = Integritas
- X_3 = Kompetensi
- e = *error*

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,202 yang berarti apabila variabel independen diasumsikan = 0, maka kinerja auditor secara konstan akan bernilai sebesar 4,202. Lalu persamaan regresi tersebut juga menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi parsial yaitu: $X_1 = 0,337$, $X_2 = 0,384$, dan $X_3 = 0,449$.

V. Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Independensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik t sebesar 2,499 serta tingkat signifikansi sebesar 0,014 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuskar dan Devisia (2011), Wati, dkk (2010), Awaluddin (2013), Sunu (2013), Suariana (2014), Putri dan Suputra (2013), serta Oktaria dan Tjandrakirana (2012) yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.
2. Integritas memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik t sebesar 3,785 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau dapat dikatakan lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa H_{a2} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel integritas memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuskar dan Devisia (2011) yang menyatakan bahwa integritas memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.
3. Kompetensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik t sebesar 4,440 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau dapat dikatakan lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sujana (2012), Oktaria dan Tjandrakirana (2012), Sunu (2013), dan Awaluddin (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Nilai *adjusted R square* pada penelitian ini sebesar 47,7% yang berarti ketiga variabel independen yang digunakan yaitu independensi, integritas dan kompetensi hanya mampu menjelaskan variabel kinerja auditor sebesar 47,7%, dan sisanya sebesar 52,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.
2. Jumlah responden terbatas hanya menggunakan 107 responden, maka penelitian ini tidak dapat mengeneralisasi auditor di daerah Jakarta dan Tangerang.

Saran

Saran yang diberikan atas keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel dalam penelitian ini karena masih terdapat berbagai faktor untuk dijadikan bahan penelitian yang mempengaruhi kinerja auditor seperti gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak yaitu dengan cara menambah jumlah KAP yang dituju untuk menyebarkan kuesioner serta menyebarkan kuesioner dalam jumlah yang lebih banyak.

VI. REFERENSI

- Abdullah, Zainuddin, dkk. 2012. *Pengaruh Stress Kerja Terhadap Kinerja Auditor Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Studi Pada Auditor Intern Di Pemerintah Provinsi Aceh*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Arifah, Nurul. 2012. *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor*. Dapat diakses melalui <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/3480/SKRIPSI.pdf?sequence=1>
- Awaluddin, Murtiadi. 2013. *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor Inspektorat Kota Makassar*. ASSETS Volume 3 Nomor 2 STIM Publik Makassar.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Julianingtyas, Bunga Nur. 2012. *Pengaruh Locus Of Control, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Accounting Analysis Journal. Dapat diakses melalui <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>.
- Oktaria, Nurmawati dan Rina Tjandrakirana. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal Bank BUMN Di Kanwil Palembang*. Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol.6 No. 1 Januari 2012.
- Primaraharjo, Bhinga dan Jesica Handoko. 2011. *Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen di Surabaya*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, vol 3, no 1, Januari 2011, hlm 27-51.
- Riani, Febri. 2013. *Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas dan Independensi terhadap kualitas hasil kerja auditor (Studi Empiris pada Auditor BPK RI Perwakilan Wilayah Sumbar)*. Vol 1, No 1 (2013): Seri B.
- Sahyu, Adian. 2009. *Pengaruh Motivasi, Kemampuan Kerja, Kesiapan Menerima Perubahan dan Demografi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Auditor di Inspektorat Jenderal Departemen Kesehatan RI, Jakarta)*. Dapat diakses melalui http://library.binus.ac.id/Collections/ethesis_detail.aspx?ethesid=TS-CS-2009-0156
- Sapariyah, Rina Ani. 2011. *Pengaruh Good Governance dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dan Komitmen Organisasi (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta)*. Diakses melalui <http://e-journal.stie-aub.ac.id/e-journal/index.php/probank/article/viewFile/11/12>

- Sekaran, Uma dan Bougie Roger. 2010. *Research methods for business: a skill building approach*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Suariana, Ketut Dedik, dkk. 2014. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014).
- Sujana, Edy. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Kesesuaian Peran, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal Inspektorat Pemerintah Kabupaten (Studi Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Badung dan Buleleng)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 2 Nomor 1 Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sukriah, dkk. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Sunu, Gede Gangga Wiweka. 2013. *Kompetensi, Independensi, Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Auditor BPK*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Bali.
- Yuskar dan Devisia. 2011. *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Pemahaman Good Governance, Integritas Auditor, Budaya Organisasi, dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh.